

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pencernaan manusia ialah salah satu sistem dalam tubuh manusia memiliki fungsi sebagai penerima makanan dari luar kemudian diproses ke dalam organ pencernaan lainnya. Sistem pencernaan diawali dengan menerima makanan, mencerna, menyerap bahan makanan, serta mengeluarkan hasil pencernaan. Sistem pencernaan pada manusia dimulai dari mulut hingga berakhir di usus. Hasil pencernaan makanan selanjutnya diserap lalu dibuang melalui anus (L. N. Sari & Bintang, 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan terdapat 7% masyarakat yang berada di negara barat mengalami apendisitis. Selain itu di AS > 200.000 tindakan apendiktomi dilakukan setiap tahunnya. WHO menyampaikan bahwa insiden apendisitis di Afrika dan Asia tahun 2020 berjumlah 4,8% dan 2,6% masyarakat dari total keseluruhan populasi (WHO, 2020).

Insiden apendisitis di Indonesia terbilang relatif tinggi. Hal tersebut bisa ditinjau melalui peningkatan jumlah pasien apendisitis dari tahun ke tahun berikutnya. Depkes RI (2020) menunjukkan bahwa di tahun 2020, kasus tersebut dialami 65.755 orang, di tahun sebelumnya yakni 2019 total pasien apendisitis berjumlah 75.601 orang (Depkes, 2020).

Data laporan kasus Apendisitis yang didapat dari OK RSUD Pasar Minggu pada tahun 2023 terdapat jumlah pasien yang mengalami diagnosa Apendisitis berjumlah 192 pasien. Jumlah pasien yang mengalami Apendisitis yaitu 94 pasien, Apendisitis

Akut sebanyak 62 pasien, Apendisitis, Apendisitis perforasi 27 pasien dan Apendisitis Kronis 9 pasien.

Apendisitis atau biasa disebut usus buntu ialah sebuah infeksi yang diakibatkan oleh adanya cacing askaris, tumor apendiks, dan hyperplasia jaringan limfoid dikarenakan parasit *E.histolytica* serta kebiasaan memakanan yang rendah akan serat yang bisa menyebabkan konstipasi. Penyakit usus butu ialah inflamasi saluran usus yang tersembunyi dan memiliki ukuran kecil yakni 4 inci (10 cm) yang buntu pada ujung sekum. Penyakit ini bisa terobstruksi oleh massa feses yang keras, yang bisa menyebabkan gangren, infeksi, inflamasi, dan mungkin perforasi. Apendisitis yang ruptur menjadi sebuah gejala serius dikarenakan isi dari usus bisa menyebar ke abdomen yang bisa mengakibatkan abses. Apabila tidak segera mendapatkan penanganan, hal tersebut bisa mengakibatkan komplikasi yang umumnya dialami oleh penderita apendisitis yakni peritonitis dan perforasi (Ariana, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Septiana et al., (2021) mengenai "Penerapan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi Dikota Metro" diperoleh hasil ada penurunan skala nyeri pada pasien dengan nyeri skala 6 di hari pertama, di hari ke 3 skala nyeri menurun hingga skala 2 sesudah dilaksanakan teknik relaksasi benson terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi appendiktomi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhan et al., (2022) tentang "Penerapan Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Appendiktomi Diruang Bedah RSUD Jend. Ahmad Yani Metro" didapatkan hasil

bahwasanya relaksasi benson terbukti efektif dalam menurunkan nyeri pasien post operasi apendisitis, dimana rata-rata memiliki skala nyeri 6 dan sesudah pemberian relaksasi benson berubah menurun ke skala nyeri 2 pada kedua pasien.

Hasil penelitian Wainsani & Khoiriyah, (2020) tentang "Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Appendiktomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson" didapatkan hasil bahwa terapi relaksasi benson yang diberikan kepada pasien sebelum memberikan analgetik mampu menurunkan intensitas skala nyeri. Sebelum serta setelah dilakukan terapi relaksasi benson, peneliti melakukan pengukuran skala nyeri dengan *numeric rating scale* (NRS).

Asuhan keperawatan menjadi sebuah rangkaian atau tahapan kegiatan dalam praktik keperawatan yang mana dilakukan langsung ke klien di berbagai layanan kesehatan. Hal tersebut dilakukan berlandaskan kaidah keperawatan sebagai sebuah profesi berlandaskan kiat dan ilmu keperawatan yang bersifat humanistik dan berlandaskan kebutuhan obyek klien guna mengatasi persoalan yang dideritanya. Pendokumentasian menjadi sebuah hal penting pada proses keperawatan (Togubu et al., 2019).

Proses keperawatan meliputi 5 tahap. Tahap pertama yaitu Pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam mengumpulkan dan mendokumentasikan data, seperti nama dan umur pasien, komunikasi dan verifikasi data pasien. Data yang sudah dikaji dan ditelaah menggunakan proses analisis dalam menemukan diagnosis keperawatan sebagai tahap ke dua. Tahap selanjutnya yaitu rencana keperawatan. Tahap tersebut mencakup pengembangan strategi untuk pencegahan, meminimalisir,

atau mengoreksi masalah yang sudah ditemukan di diagnosis keperawatan. Sesudah tahap tersebut, maka tahap ke empat yaitu perawat melakukan implementasi sebagai serangkaian kegiatan berlandaskan tindakan yang sudah direncanakan di tahapan intervensi sebelumnya, implementasi ini mencakup pelaksanaan dan dokumentasi tindakan yang diberikan menjadi suatu tindak keperawatan khusus yang dibutuhkan dalam pelaksanaan intervensi keperawatan. Tahap kelima, perawat melakukan evaluasi dengan tujuan untuk meninjau tingkat keberhasilan atas tindakan yang sudah dilakukan (F. N. Siregar, 2020)

Melalui uraian permasalahan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Relaksasi Teknik Benson Terhadap Pasien Tn. D dan Nn. D Dengan Diagnosa medis Post Apendiktomi di *Recovery Room* OK RSUD Pasar Minggu”.

1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan masalah diatas, peneliti tertarik untuk membuat asuhan keperawatan terhadap klien Tn. D dan Nn. D dengan “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Relaksasi Teknik Benson Untuk Menurunkan Skala Nyeri pada Tn. D dan Nn. D Dengan Diagnosa Medis Post Apendiktomi di *Recovery Room* OK RSUD Pasar Minggu”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi relaksasi teknik benson terhadap pasien Tn. D dan Nn. D dengan Post Apendiktomi di *recovery room* OK RSUD Pasar Minggu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Memaparkan hasil pengkajian yang telah dilakukan perawat pada klien dengan Appendisitis berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- 1.3.2.2 Memaparkan hasil intervensi keperawatan yang telah dibuat oleh perawat pada klien dengan appendisitis berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- 1.3.2.3 Memaparkan hasil implementasi keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat pada klien dengan appendisitis berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- 1.3.2.4 Memaparkan hasil evaluasi asuhan keperawatan pada klien dengan appendisitis berdasarkan kebutuhan dasar manusia

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Pasien

Bisa digunakan menjadi bahan masukan untuk klien maupun keluarga dalam menangani masalah penanganan awal pada pasien dengan appendisitis serta mampu meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan pada klien dengan tanda dan gejala pencernaan (appendicitis).

1.4.2 Bagi RSUD Pasar Minggu

Sebagai dasar pengembangan model asuhan keperawatan klien serta memperoleh masukan mengenai masalah Kesehatan klien khususnya mengenai asuhan keperawatan terhadap klien dengan apendisitis.

1.4.3 Bagi FIKES UNAS

Bisa digunakan sebagai rujukan untuk institusi pendidikan saat menjalankan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pasien dengan apendisitis serta dapat memberikan rujukan pelaksanaan pembelajaran melalui intervensi riset terkini.

1.4.4 Bagi Profesi Perawat

Hasil penulisan ini bisa dimanfaatkan sebagai dasar penulisan lanjutan dan sebagai pemikiran bagi pengembangan pembelajaran untuk melanjutkan penulisan dalam pemberian Asuhan Keperawatan melalui intervensi Relaksasi Benson Terhadap Pasien Apendisitis

